



Analisis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mencegah Kasus Kekerasan Fisik dan Bullying (Study Kasus SMKN 1 Bolo)

Muhammad Muhammad *

Universitas Pancasakti Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis : muhammadnggembe15@gmail.com *

Abstract: *a case of violence in 2023 involving second grade students with third grade students at SMKN 1 Bolo. The incident involved the police because the teacher was unable to break up the fight because of the many people involved. This study aims to determine the role of interpersonal communication and students in preventing cases of physical violence and bullying. How effective is interpersonal communication. The method used in this study is qualitative, using data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of the study show that bullying is a case of violence that often occurs at SMKN 1 Bolo and is the cause of cases of violence such as fights and brawls between schools. interpersonal communication carried out by BK teachers and students has not been effective in preventing cases of violence. This is evidenced by cases of violence that occur every year.*

Keywords: *analysis, cases of violence, interpersonal communication*

Abstrak: kasus kekerasan pada tahun 2023 yang melibatkan siswa kelas dua dengan siswa kelas tiga SMKN 1 Bolo. Kejadian itu sampai melibatkan pihak kepolisian karena guru tidak mampu meleraikan perkelahian karena banyaknya orang yang terlibat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal dan murid dalam mencegah kasus kekerasan fisik dan bullying. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying menjadi kasus kekerasan yang sering terjadi di SMKN 1 Bolo dan menjadi penyebab dari timbulnya kasus kekerasan seperti, perkelahian dan tawuran antar sekolah. komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dan siswa belum efektif dalam mencegah kasus kekerasan. Hal ini di buktikan dengan kasus kekerasan yang terjadi setiap tahunnya.

Kata kunci: analisis, kasus kekerasan, komunikasi interpersonal

1. LATAR BELAKANG

Kekerasan artinya perilaku yang menyimpang yg dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang dapat mengakibatkan luka baik secara fisik maupun mental. tindakan kekerasan ini dilakukan secara emosional tinggi yang bisa membuat korban ketakutan sehingga korban tidak memiliki daya buat melawan tindakan yg dilakukan oleh pelaku. tingkat emosional yg tinggi akan membuat pelaku melukai korban dengan sangat brutal. Pelaku kekerasan tidak hanya melakukan tindakan kekerasan secara fisik pelaku pula kerap melakukan tindak kekerasan secara verbal.

Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata kata yang mampu melukai perasaan orang lain. Kekerasan ini juga bisa membuat orang lain merasa tertekan bahkan bisa sakit jiwa.

Kekerasan verbal dan non verbal tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat tetapi bisa juga terjadi di lingkungan organisasi. Kekerasan dalam lingkungan organisasi merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh individu bahkan kelompok dalam lingkup organisasi.

Kekerasan yang dilakukan di lingkungan sekolah harus menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Data yang dihimpun oleh kpa pada tahun 2023 tercatat ada 2.355 kasus kekerasan di sektor pendidikan. Rincian kasus ada 87 kasus bullying, 236 kasus kekerasan fisik, 487 kasus kekerasan seksual. (Media Indonesia)

SMKN 1 Bolo merupakan sekolah kejuruan pertama yang ada di Kecamatan Bolo. SMKN 1 Bolo pertama kali hadir dengan 2 jurusan, Teknik Komputer dan Jaringan dan Teknik Kendaraan Ringan. Sekolah ini menjadi tempat penelitian disebabkan dengan kasus kekerasan yang setiap tahun selalu ada dan tidak pernah ada penyelesaian yang efektif untuk kasus kekerasan yang ada.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan dengan satu sama lain dalam kehidupan sehari – hari. (Ida Suryani Wijaya, 2013;116)

Menurut M. Rogers dan Lawrance Kincaid (1981), komunikasi adalah proses dimana dua orang saling bertukar informasi supaya terjadi pengertian yang paling mendalam. (Hafied Cangara, 2014;22)

Komunikasi Interpersonal

Menurut Deddy Mulyana (2005) Komunikasi Interpersonal merupakan Komunikasi antar manusia yang dilakukan secara langsung yang memungkinkan dapat respons secara langsung melalui komunikasi verbal maupun non verbal (Citra Anggriani, et al, 2022, 338)

komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. (Hafied Cangara, 2014;36)

Teori komunikasi interpersonal

Teori kebutuhan hubungan komunikasi interpersonal

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh William Schutz pada tahun 1958 yang berbunyi bahwa manusia membutuhkan 3 kebutuhan antar pribadi dalam hidupnya. Kebutuhan yang dimaksud berupa inklusif, kontrol dan afeksi.

Konsep antar pribadi merupakan hubungan yang terjadi antara individu dengan individu maupun kelompok lain dengan kata lain hubungan ini terjadi atau terjalin antar manusia. Kebutuhan merupakan hak hak dasar yang dimiliki oleh seseorang dalam hidupnya, misalnya makan dan minum.

a. Kebutuhan inklusi

Merupakan suatu rasa ingin ikut serta dan saling memiliki seseorang pada sebuah kelompok dengan hal yang berkaitan seperti kedekatan antar anggota ataupun interaksi yang intensif.

b. Kebutuhan kontrol

Kebutuhan kontrol merupakan kesadaran interpersonal yang ingin mendapatkan kepuasan dengan cara mengendalikan atau memimpin suatu kelompok atau organisasi.

c. Kebutuhan afeksi

Kebutuhan untuk mengadakan dan mempertahankan komunikasi antarpribadi dengan membangun hubungan emosional dari setiap anggota kelompok atau organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan peristiwa melalui data yang di dapat dari setiap narasumber yang didapat di lokasi kejadian peristiwa

Menurut Sujana dan Ibrahim (1989) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.” (Tjutju Soendari, 2012;2)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif yang didasarkan pada pengamatan objektif terhadap suatu kejadian atau fenomena sosial. (Nursapia harahap, 2020; 22)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal guru dan murid dalam mencegah kasus kekerasan

1. Pendekatan inklusi

pendekatan ini mengharuskan guru untuk dapat memahami setiap karakter siswa. Setiap penanganan yang dilakukan oleh guru akan berdasarkan pada setiap pengamatan guru terhadap siswa tersebut. Pada pendekatan ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tentang pemahaman karakter yang baik. Guru senantiasa mengawasi setiap karakter siswa. Melakukan pendekatan yang efektif berdasarkan klasifikasi karakter siswa.

2. Pendekatan kontrol

Pada pendekatan ini kepala sekolah yang memiliki peranan aktif. Pada pendekatan ini kepala sekolah harus bisa melakukan kontrol dan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa. Kebijakan yang dilakukan harus bisa mengubah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan peningkatan sumber daya manusia kepala sekolah akan dianggap sukses dalam membangun dan membentuk karakter siswa. Pada pendekatan ini kepala sekolah dianggap belum berhasil dalam mengontrol perilaku siswa. Kebijakan yang dikeluarkan masih belum efektif dalam meredam perilaku siswa yang nakal.

3. Pendekatan afeksi

Pendekatan hubungan emosional bisa membangun karakter siswa. Mereka akan menganggap bahwa guru mereka memberikan kasih sayang yang lebih besar dari kasih sayang mereka dapatkan dari orang lain. Pada pendekatan ini guru selalu melakukan cara guna membangun hubungan dekat dengan siswa. Pendekatan yang sering dilakukan ikut berbaur dan mengobrol dengan siswa

Efektifitas komunikasi interpersonal guru dan murid dalam mencegah kasus kekerasan fisik dan interpersonalbullying.

1. Pendekatan komunikasi guru dan siswa

Pendekatan ini menjadi upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan kekerasan yang dilakukan siswa. Dengan pendekatan ini guru dapat menggali informasi permasalahan apa yang terjadi dan apa yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan. Dengan mendapatkan informasi yang diperlukan guru dapat mengetahui solusi apa yang dapat menyelesaikan

2. Pendekatan komunikasi interpersonal guru dan orang tua

Pendekatan ini terjadi pada kasus yang sulit ditangani oleh guru dan membutuhkan pihak tertentu dalam menyelesaikan masalah kekerasan. Pada pendekatan ini akan diberikan beberapa keputusan dari pimpinan sekolah terkait dengan kasus yang terjadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pada setiap kasus yang terjadi di Smkn 1 Bolo menjadi langkah awal dalam penanganan kasus kekerasan. Komunikasi yang dilakukan menjadi sarana bagi guru dalam mencari tahu apa yang menjadi penyebab terjadinya fenomena tersebut.

- b. Kekerasan di SMKN 1 Bolo menurut peneliti, komunikasi yang dilakukan belum efektif dalam mencegah kasus kekerasan. Belum efektif disebabkan oleh kasus kekerasan yang selalu ada disetiap tahunnya. Kekerasan yang terjadi mencapai angka dua sampai tiga kasus setiap tahunnya

Saran

- a. pengawasan perlu ditingkatkan untuk mengurangi angka kekerasan yang terjadi. Perhatian langsung dengan turun ke sekitar tempat bermain siswa akan lebih mudah mengawasi pergerakan yang dilakukan.
- b. Pemberian sanksi perlu dilakukan untuk efek jera kepada pelaku kekerasan. Strategi pendekatan yang lebih komunikatif terkait bahaya kekerasan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, Ascharisa Mettasatya dan Anisa setya Arifina, (2020), buku ajar komunikasi interpersonal, Magelang, Jawa Tengah, pustaka rumah cinta halaman 9.
- Anggriani Citra, Denny, Lina, Muhammad, Winda, (2022), komunikasi interpersonal, jurnal multi disiplin dehasen, vol. 1 no. 3 hal. 338.
- Cangara, Hafied, (2014), buku pengantar ilmu komunikasi, Jakarta, Raja grafindo persada, halaman 21,22, dan 36.
- Fajri, Dwi Latifatul (2021), pengertian, tujuan dan proses komunikasi interpersonal, <https://katadata/61641c388b290/pengertian-tujuan-dan-proses-komunikasi-interpersonal>, diakses 23 september 2024.
- Harahap, Nursapia (2020), buku metodologi penelitian kualitatif, Wal Ashari Publishing, Kota Medan, Sumatera Utara, hal 22.
- Humairo, Nadya zumar, (2019), Pengalaman komunikasi antar pribadi komunitas cah hijrah Kota Semarang (studi fenomenologi dalam memelihara hubungan dengan teman dekat), hal 650.
- Juliadin (2023), 54 anak di Bima jadi korban kekerasan selama 2023, <https://ntb.idntimes.com/news/ntb/juliadin-jd/54-anak-di-Bima-jadi-korba-kekerasan-selama-2023>, diakses 25 september 2024
- Junaidin & Farid Assifa (2024), kepek dipolisikan karena lempar guru dengan kursi di Bima, <https://regional.kompas.com/read/2024/02/20/063329678/kepek-dipolisikan-karena-lempar-guru-dengan-kursi-di-bima> diakses 25 september 2024
- Kusumastuti, Adhi & Khoiron, Ahmad Mustamil (2019), buku metode penelitian kualitatif, Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, Karanggawang, Kota Semarang, hal 2.
- Mattayang, Base, (2019), tipe dan gaya kepemimpinan, vol. 2, no. 2, hal 47.

Mehdi, (2019), Membangun relasi komunikasi keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja, jurnal eduekos, vol. 8, no. 2, hal 106.

Nickyrawi, Faruk (2023), viral siswa SMK di Bima pukul guru karena ditegur merokok dalam kelas, <https://www.detik.com/bali/nusra/d-7024275/viral-siswa-smk-di-bima-pukul-guru-karena-ditegur-merokok-dalam-kelas>